

FENOMENA PERAWAT TENAGA KERJA SUKARELA DI INDONESIA: KONSEP DIRI PROFESIONAL PERAWAT TENAGA KERJA SUKARELA

Oleh :

Hotma Royani Siregar^{1)*}, Febrina Angraini Simamora²⁾

^{1,2} Fakultas Kesehatan, Universitas Aupa Royhan Padangsidempuan

¹febrina.angraini@yahoo.com

²hotma_srg@yahoo.com

Abstrak

Konsep diri perawat merupakan poin penting bagi perawat yang berpengaruh terhadap karir dan hal tersebut sangat bergantung terhadap pengalaman perawat dalam menjalani profesinya. Secara khusus, perawat dengan konsep diri profesional tinggi berkontribusi pada profesi keperawatan dengan memperbaiki konsep diri, harga diri, dan kepercayaan diri perawat lainnya. Sebaliknya, perawat dengan konsep diri profesional rendah mengurangi produktivitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri profesional perawat TKS. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif menggunakan instrumen penelitian yaitu kuisioner dan peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara. Responden dalam penelitian ini adalah perawat TKS yang berjumlah 30 perawat, sedangkan partisipan yang digunakan dalam wawancara mendalam sebanyak 5 orang perawat TKS yang ada di RSUD Tapanuli Bagian Selatan. Hasil analisa data diperoleh hasil bahwa konsep diri profesional perawat TKS adalah tinggi sebanyak 21 orang (70%) dan sedang sebanyak 9 orang (30%). Dan hasil analisa data kualitatif menggunakan *Chollaizy methode* menunjukkan konsep diri profesional perawat TKS mayoritas tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan kepada perawat TKS dimanapun berada agar tetap memiliki konsep diri profesional perawat yang tinggi, agar bisa memberikan kepuasan kepada pasien dan bisa meningkatkan perkembangan profesi keperawatan yang ada di Indonesia.

Kata kunci: konsep diri profesional, perawat tenaga kerja sukarela

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki lulusan pendidikan keperawatan yang mencapai 24.000 sampai 25.000 orang per tahun. Namun, hanya empat sampai sepuluh persen di antara mereka yang mendapatkan pekerjaan di lembaga kesehatan pemerintah dan swasta dan tidak ada informasi yang pasti ke mana alumni keperawatan yang tidak bekerja. Rendahnya daya serap lulusan pendidikan keperawatan itu merupakan imbas terbatasnya anggaran pemerintah dalam merekrut pegawai negeri. Sebagian perawat yang tidak tertampung kemudian menjadi perawat di luar negeri atau menjadi pegawai honorer di sejumlah rumah sakit dan puskesmas pemerintah. Sejumlah perawat di beberapa kabupaten di sejumlah provinsi menjadi tenaga sukarela yang tidak digaji, yang disebut dengan perawat sukarela (Fadillah, 2011).

Perawat menjadi staf yang paling banyak digunakan untuk memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Mereka secara langsung berinteraksi dengan pasien untuk memberikan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, mereka secara langsung mempengaruhi produktivitas dan peningkatan citra organisasi, serta kualitas perawatan dan kepuasan pasien (Y. N. Kim, 2012). Konsep diri profesional mencerminkan emosi dan pendapat dari perawat tentang kinerja dan perasaan mereka terhadap diri sendiri (D Arthur, 1990). Khususnya perawat dengan konsep diri profesional tinggi berkontribusi pada profesi keperawatan

dengan meningkatkan konsep diri, harga diri, dan kepercayaan diri perawat lain. Sebaliknya, perawat dengan konsep diri profesional yang rendah mengurangi produktivitas (S. A.Ji and H. S. Yu, 2001). Untuk membentuk konsep diri profesional, perawat harus memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi dengan bekerja secara harmonis dan professional sehingga akan memberikan kepuasan kepada pasien.

Pada pandemi covid-19 beban kerja perawat semakin meningkat, karena perawat dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan dengan menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan protokol kesehatan. Dengan mengikuti protokol kesehatan tentunya akan menambah beban kerja perawat, baik TKS maupun ASN. Jika perawat TKS memiliki konsep diri profesional dalam memberikan pelayanan kesehatan, tentunya beban kerja akan terasa ringan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri profesional perawat TKS di Rumah Sakit Umum Daerah Tapanuli Selatan

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif, sedangkan kualitatif menggunakan study fenomenologi. Penelitian dilakukan di RSUD Tapanuli Bagian Selatan. Sampel dalam penelitian kuantitatif berjumlah 30 perawat TKS dengan instrumen penelitian yaitu kuisioner konsep diri

profesional perawat yang dibagikan melalui google formulir. Sedangkan sampel pada penelitian kualitatif berjumlah 5 orang perawat TKS. Dalam penelitian kualitatif alat pengumpulan data adalah peneliti sendiri. Selain panduan wawancara, catatan lapangan juga merupakan alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Alat pengumpulan data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah telepon seluler, di mana peneliti akan mewawancarai responden sembari merekam hasil wawancara. Transcription akan dianalisis menggunakan Collaizi's Methode (Collaizi, 1978 dalam Strubert & Carpenter, 2011).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari tabel 1, Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang dan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 17 orang (56,6%). Status responden yang sudah menikah sebanyak 26 orang (86,6%) dengan mayoritas usia responden antara 25 – 30 tahun berjumlah 28 orang (93,3%). Sedangkan pendidikan responden mayoritas berpendidikan Ners berjumlah 13 orang (43,3%) dengan lama bekerja sebagai perawat TKS mayoritas bekerja selama 1 – 4 tahun dengan jumlah 18 orang (60,0%).

Berdasarkan tabel diatas (tabel 3) diperoleh hasil bahwa konsep diri profesional perawat TKS mayoritas tinggi berjumlah 21 orang (70%), sedangkan konsep diri profesional perawat yang sedang berjumlah 9 orang (30%)

Hasil wawancara dengan perawat TKS menghasilkan 2 sub tema yaitu konsep diri profesional perawat TKS tinggi dengan kategori: bangga menjadi perawat, mencintai profesi sebagai perawat, Percaya diri dalam memberikan asuhan keperawatan, Bertanggung jawab terhadap tugas, kompeten dalam memberikan asuhan keperawatan, menghargai atasan dan rekan kerja, empati kepada pasien dan mampu bekerja sama tim. Sedangkan konsep diri profesional perawat TKS sedang mempunyai 2 kategori yaitu: kurang percaya diri ketika jadi pemimpin dan status perawat sebagai perawat TKS. Berikut merupakan hasil wawancara dengan 5 partisipan:

Konsep diri profesional perawat yang tinggi

“walaupun aku perawat TKS yang ada gajinya tapi aku bangga lo ka jadi perawat, tetap aku kerja kayak yang PNS itu, kayak merawat pasien sama-sama dengan yang lain,, namanya juga dah tanggung jawab kita ya kan ka. Trus kalau karu keluar ya kadang aku disruh tanggungjawab ruangan, kenapa nggak” (partisipan 1)

“ya bangga dong jadi perawat bisa merawat pasien walaupun tak begaji, kalau dah masuk kerumah sakit ya tanggungjawablah sama kerjaan,

apalagi sama pasien tetap aja kurawat gak ada bedanya sama yang PNS”

Kalau disuruh jadi penanggung jawab ya kita lakukanlah tugas kita”(partisipan 2)

“ya kita saling menghargailah, namanya juga sama-sama perawat walaupun kami TKS, kalau ada kerjaan yang gak bisa kukerjakan mereka pasti bantu” (partisipan 3)

“kekmana pun keadaan pasien itu tetapnya kami rawat itu kak, gak boleh pilih-pilih pasien, kan dah ada sumpah perawat”

(partisipan 5)

Konsep diri profesional perawat TKS yang Sedang

“aku bangga menjadi perawat TKS, tetap kurawatnya pasien kayak perawat PNS itu ka,, tapi gak mau aku kalau aku disuruh jadi penanggung jawab shift, atkut aku salah, masih banyak lagi yang mampu itu” (partisipan 4)

“kalau disuruh jadi penanggung jawab tak pedelah aku, lagi pula masih banyak lagi yang lebih bisa dari aku, tapi kadang kalau dah gak ada lagi,, ya terpaksa hehehe” (partisipan 3)

“aku kan perawat TKS masih adalagi yang PNS yang lebih pengalaman dari aku untuk jadi penanggung jawab,,kalau ambil keputusan ya musyawarahlah, tapi bukan aku yang jadi pj kan hahahah”

(pasrtisipan2)

Table 1 Karakteristik Partisipan

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Jenis kelamin | | |
| Laki-laki | 17 | 56,6 |
| Perempuan | 13 | 43,3 |
| Usia | | |
| 25-30 tahun | 28 | 93,3 |
| 31-35 tahun | 2 | 6,6 |
| Status | | |
| Menikah | 26 | 86,6 |
| Belum menikah | 4 | 13,3 |
| Pendidikan | | |
| Diploma III | 9 | 30,0 |
| Sarjana | 8 | 26,6 |
| Ners | 13 | 43,3 |
| Lama Bekerja | | |
| 1-4 tahun | 12 | 40,0 |
| 5-8 tahun | 18 | 60,0 |

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Konsep Diri Profesional Perawat Tenaga Kerja Sukarela

| Variable | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------------|---------------|----------------|
| Konsep Diri | | |
| Tinggi | 21 | 70 |
| Sedang | 9 | 30 |
| Total | 30 | 100 |

Tabel 3. Matriks Tabel: Konsep Diri Profesional Perawat TKS

| No | Tema 1: Konsep Diri Perawat TKS | |
|----|---------------------------------|--|
| 1 | Sub tema | Kategori: |
| | 1. Tinggi | 1. Bangga menjadi perawat 2. Mencintai profesi sebagai perawat 3. Percaya diri dalam memberikan asuhan keperawatan 4. Bertanggung jawab terhadap tugas |
| | 2. Sedang | 5. Kompeten dalam memberikan asuhan keperawatan 6. Menghargai atasan dan rekan kerja 7. Empati kepada pasien 8. Kerjasama tim 1. Kurang percaya diri jika jadi pemimpin 2. Status sebagai perawat TKS |

PEMBAHASAN

Mayoritas perawat TKS yang memiliki konsep diri profesional perawat yang tinggi disebabkan oleh pengalaman menjadi perawat TKS sudah lebih dari 4 tahun, mayoritas perawat TKS sudah menikah, perawat TKS mayoritas berusia diatas 27 tahun dan mayoritas berpendidikan Ners. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Arthur et al. (1998) yang mendapatkan hasil bahwa perawat dengan pangalaman yang lebih banyak, umur lebih tua, status sudah menikah dan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki konsep diri profesional yang lebih tinggi dibandingkan dengan perawat yang kurang pengalaman, umur muda, belum menikah dan tingkat pendidikan diploma. Sedangkan perawat TKS yang memiliki konsep diri profesional perawat TKS yang sedang memiliki pengalaman kurang dari 4 tahun, dengan usia kurang dari 27 tahun, belum menikah dan dengan pendidikan diploma III.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pring (2011) bahwa perawat TKS yang bekerja di beberapa rumah sakit yang ada di Phillipines memiliki konsep diri profesional yang tinggi pada beberapa hal seperti kompetensi, mencari pengalaman dan lain sebagainya, sedangkan konsep diri profesional perawat sedang dikarenakan oleh tidak ada rasa percaya diri menjadi seorang pemimpin karena memiliki status sebagai perawat TKS. Namun hasil pengisian kuisioner para perawat TKS yang ada di Phillipines cenderung setuju dengan pernyataan-pernyataan yang ada dikuisisioner tersebut. Temuan ini menegaskan

konsep diri perawat yang profesional merupakan komponen penting dalam dunia profesional untuk pengembangan profesi keperawatan. Literatur keperawatan dengan kuat mengemukakan bahwa konsep diri perawat merupakan konsep yang penting bagi akademisi, administrator dan klinisi untuk dipertimbangkan dalam pengembangan profesi. Kompetensi juga merupakan faktor penting dalam konsep diri perawat. Menjadi kompeten berarti kemampuan untuk mengontrol dan mengoperasikan sesuatu di lingkungan kerja. Ini sangat penting agar perawat menjadi kompeten untuk dapat memberikan yang terbaik kepada klien.

Konsep diri profesional (*professional self-concept*) merupakan refleksi emosi dan opini dari pekerja tentang kinerja (Kim, 2011). Sebagai sub kelompok dari konsep diri, konsep diri profesional adalah konstruksi multidimensi yang mencakup persepsi yang berbeda yang dimiliki seseorang tentang diri mereka dalam konteks ketenagakerjaan (Souza and Puente-Palacios, 2007). Secara khusus, perawat dengan konsep diri profesional yang tinggi memberikan kontribusi terhadap profesi keperawatan dengan meningkatkan konsep diri, harga diri, dan kepercayaan diri dalam diri perawat.

Konsep diri tinggi adalah ketika seseorang mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang tinggi yang dapat dilakukan demi keberhasilan dimasa yang akan datang. Dasar dari konsep diri yang tinggi adalah adanya penerimaan diri. Hal ini dikarenakan orang yang memiliki konsep diri yang tinggi mampu mengenal dirinya sendiri dengan baik. Penerimaan diri yang dimaksud meliputi penerimaan diri atas informasi yang tinggi maupun yang negative tentang dirinya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan, hasil penelitian dan diskusi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah konsep diri profesional perawat TKS adalah konsep diri tinggi dan sedang (memiliki konsep diri positif).

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada perawat TKS agar tetap memiliki konsep diri yang tinggi. Dan perlu dilakukan penelitian selanjutnya tentang identitas diri, gambaran diri, ideal diri, harga diri dan peran perawat TKS.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, D.& J. Randle (2007) The professional self-concept of nurses: A review of the literature from 1992-2006. Australian Journal of Advanced Nursing. 24 (3).
- Arthur, D. (2006). Measuring the professional self-concept of nurses: A critical review. Journal of Advanced Nursing
- Bussell, H., & Forbes, D. (2006). Developong relationship marketing in the voluntary sector. *International Journal of Nonprofit &*

- Voluntary Sector Marketing.*
- Chi, S.A. and H. S. Yoo. 2001. "Concept Analysis of Professional Nurse Autonomy." *J Korean Acad Nurs* 31(5): 781-92.
- Clary, E., Snyder, M., & Stukas, A. A. (1998). Volunteer motivations: Findings from a national survey. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 25(4), 485-505.
- Cowin, L. S. and C. Hengstberger-Sims. 2006. "New graduate nurse self-concept and retention: A longitudinal survey." *International Journal of Nursing Studies* 43(1): 59-70
- Kim, M. S. 2011. "Moderating Effects of Self-Esteem and Self-Efficacy in the Relationship between Professional Self-Concept and Satisfaction in their Major among Nursing Students." *J Korean Acad Soc Nurs Edu*17(2):9
- Lee, H. K. and H. J. Yang. 2015. "Influence of Professional Self-Concept and Professional Autonomy on Nursing Performance of Clinic Nurses." *International Journal of Bio-Science and Bio-Technology* 7(5): 14.
- Pring, C. C., & Roco, I. (2012). The Volunteer phenomenon of nurses in the Philippines. *Asean journal of health.*
- Siregar, H.R, (2019). Analisis Perbandingan Beban Kerja Perawat Tenaga Kerja Sukarela dan Perawat Apratur Sipil Negara. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic.* Volume 4, No. 1
- Siregar, H.R, (2015). Pengalaman Perawat Tenaga Kerja Sukarela Dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Padangsidempuan (Tesis Magister Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara).
- Souza, M. G. S. d. and K. Puente-Palacios. (2007). "Validação e testagem de uma escala de autoconceito profissional." *Revista Psicologia Organizações e Trabalho*7: 95-114.
- Undang-undang Keperawatan No. 38 Tahun 2014
- Wilson, J. (2000). *Volunteering.* Department of Sociology, Duke University, Durham, North Carolina. *Annual Review Social.* 26: 215-240.